

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan dan pembahasan perbandingan hasil belajar peserta didik dengan metode daring menggunakan Aplikasi Microsoft Teams dan WhatsApp pada materi bilangan bulat di kelas VII SMP 10 Nopember dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Pada pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan Microsoft Teams dan WhatsApp, peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik. Akan tetapi hasil belajar yang didapatkan dalam perbandingan tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar antara metode daring dengan Microsoft Teams pada kelas VII D dan kelas daring dengan WhatsApp pada kelas VII E.
2. Pada uji normalitas data dari hasil belajar peserta didik kelas VII D dan VII E yang dilakukan menggunakan uji Kolmogorov – Smirnov untuk nilai kelas VII D, p-value sebesar $0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga data tidak berdistribusi normal dan kelas VII E, p-value sebesar $0,006 < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga data tidak berdistribusi normal, dapat disimpulkan bahwa data Nilai kelas VII D dan VII E memiliki sebaran data yang tidak berdistribusi normal. Oleh sebab itu peneliti menggunakan uji lanjutan menggunakan teknik transformasi. Untuk nilai kelas VII D, p-value sebesar $0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak

sehingga data tidak berdistribusi normal dan kelas VII E setelah transformasi, p-value sebesar $0,024 < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga data tidak berdistribusi normal. Peneliti melanjutkan dengan uji non parametrik Mann Whitney dengan kesimpulan nilai Asymp.Sig (2-tailed) $0,223 > 0,05$, maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dari kelas VII D sebagai kelas daring dengan aplikasi Microsoft Teams dan kelas VII E sebagai kelas daring dengan aplikasi WhatsApp terhadap nilai dari kedua kelas.

3. Berdasarkan tabel 3.12 dan tabel 3.13 dengan kelas VII D sebagai kelas daring dengan Microsoft Teams dan kelas VII E sebagai kelas daring dengan WhatsApp, dapat dikatakan kelas VII D tidak setuju dengan metode daring karena dari 10 butir pernyataan, 7 kategori tidak setuju dan 3 kategori kurang setuju, sehingga hasil respon peserta didik kelas VII D dikatakan negatif. Kelas VII E sebagai kelas luring, dapat dikatakan setuju karena karena dari 10 butir pernyataan, 6 kategori kurang setuju dan 4 kategori setuju, sehingga hasil respon peserta didik kelas VII E juga negatif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan :

1. Metode pembelajaran daring di SMP 10 Nopember berdasarkan pengalaman peneliti selama penelitian, fasilitas pembelajaran daring (*online*) di SMP 10 Nopember Sidoarjo sudah sangat baik, dengan

menggunakan aplikasi Microsoft Teams, ini bisa menjadi solusi untuk metode pembelajaran berbasis daring dalam skala yang besar seperti sekolah ataupun bimbingan belajar di tengah pandemi virus Covid – 19 seperti saat penelitian ini dibuat, atau pada saat yang tidak bisa mengharuskan peserta didik dan guru bertatap muka.

2. Bagi Peneliti, pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi Microsoft Teams dan juga WhatsApp tidak mendapatkan perbedaan hasil yang signifikan sehingga perbandingan hasil belajar serta respon peserta didik terhadap pembelajaran tersebut tidak ada perbedaan. Ini karena pembelajaran sama – sama menggunakan media elektronik dan juga aplikasi yang terhubung ke internet. Agar mendapatkan perbedaan yang signifikan, disarankan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda, misalnya pembelajaran dengan metode dalam jaringan dan luar jaringan untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi peserta didik, memang tidak bisa dipungkiri bahwa tahun 2020 semua pembelajaran harus serba *online* dan menyatu dengan teknologi, ini mengharuskan peserta didik belajar menggunakan berbagai macam media teknologi yang dalam penelitian ini menggunakan Microsoft Teams dan juga WhatsApp. Meski menggunakan media teknologi dan pembelajaran tidak dilaksanakan di dalam kelas, namun peserta didik tetap harus melaksanakan aktivitas pembelajaran yang sudah ditentukan oleh sekolah yakni pembelajara jarak jauh atau PJJ menggunakan berbagai aplikasi. Semua dikarenakan pembelajaran tidak harus terhenti

akibat pandemi dan situasi yang tidak memungkinkan terjadinya interaksi tatap muka. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa kegiatan belajar mengajar bisa kembali dilaksanakan di sekolah jika kondisi telah kondusif.

